



SUBYEK																															
<b>KORAN/ MAJALAH</b>	KOMPAS	POS KOTA	<b>MAJALAH :</b>		<b>2013</b>																										
	SEPUTAR INDONESIA	RAKYAT MERDEKA	GATRA																												
	KORAN TEMPO	REPUBLIKA	TEMPO																												
	INVESTOR DAILY	MEDIA INDONESIA	INVESTOR INDONESIA																												
	✓ BISNIS INDONESIA	SUARA PEMBARUAN	WARTA EKONOMI																												
	✦ KONTAN	NERACA																													
<b>HALAMAN</b>	1																														
<b>TANGGAL</b>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<b>BULAN</b>	JAN			PEB	MAR			APR			MEI			JUN	JUL			AGT			SEP			OKT			NOP			DES	

► PROYEK TOL DALAM KOTA

# Ahok: Prioritaskan 2 Ruas

Akhrul Anwar & Dimas Novita Sari  
redaksi@bisnis.co.id

JAKARTA—Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki T. Purnama menegaskan pembangunan dua ruas tol dalam kota perlu diprioritaskan, dari enam ruas yang direncanakan, untuk mengurangi kemacetan yang kian parah di Ibu Kota.

Salah satu simpul kemacetan parah yang perlu diurai adalah arus keluar masuk truk di Pelabuhan Tanjung Priok. Ruas jalan tol dari Semanan-Sunter dan Sunter—Pulo Gebang dinilai cocok untuk direalisasikan mengingat akan ada dua pelabuhan di Jakarta Utara yakni Tanjung Priok dan Kalibaru.

“Jadi intinya kami bukan anti jalan tol seperti yang sudah pernah kami bilang saat kampanye. Minimal dua-ruas jalan tol dari Semanan—Sunter, Sunter—Pulo Gebang itu harus direalisasikan karena akan ada dua pelabuhan Tanjung Priok,” kata Basuki yang

akrab disapa Ahok, Senin (4/2).

Namun, menurut dia, dalam realisasinya harus ada desain ulang, yaitu tol Semanan-Sunter harus masuk Priok dan harus masuk Sunter—Pulo Gebang. Hubungan kedua ruas tol ini berperan memindahkan barang ke Sumatra atau ke Banten, Jabar dan Jateng. “Maka harus ada dua jalan tol itu untuk mengeluarkan barang dari Tanjung Priok.”

Mantan Bupati Belitung Timur itu mengatakan selain untuk keluar masuk truk, keberadaan tol bisa sebagai akses transportasi perpindahan orang dari Sumatra ke Jabar atau Jateng. Bus ataupun kendaraan dari Sumatra tidak perlu masuk dalam kota sehingga beban yang sudah sangat padat bisa dikurangi.

Dirut PT Jakarta Tollroad Development Frans S. Sunito menyambut baik gagasan tersebut. “Kebetulan kedua ruas sepanjang 30 km tersebut memang yang paling dibutuhkan oleh Jakarta.”